

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang secara nasional. Berdasarkan artikel yang diterbitkan Kemenko PMK (2023), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah semakin baik, ini terbukti dengan bertumbuhnya perekonomian pada kuartal II sebesar 5,17% secara tahunan. Pertumbuhan perekonomian yang semakin baik tidak sejalan dengan ketimpangan ekonomi yang meningkat, salah satu upaya untuk mengatasi ketimpangan adalah dengan melakukan pemerataan perekonomian di Indonesia. Karena dengan adanya pemerataan perekonomian di Indonesia diharapkan dapat membuka peluang investor untuk melakukan investasi disuatu perusahaan. Investor melakukan investasi atau menanam modal terhadap perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Investasi yang dilakukan oleh investor akan menentukan perusahaan yang berkembang dapat memberikan laba dimasa mendatang. Sebelum melakukan investasi, para investor harus memperhatikan return dan risiko dari investasi yang dilakukan. Hal ini harus dilakukan untuk meminimalisir ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang dapat terjadi dimasa yang mendatang. Maka dari itu investor membutuhkan sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memutuskan investasi. Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk berinvestasi adalah pasar modal.

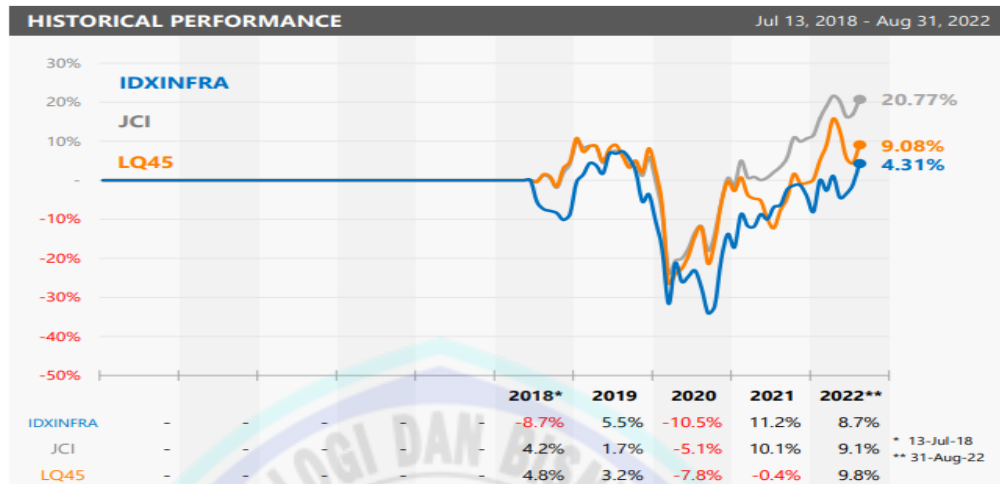
Menurut Irdiana & Lukiana (2022) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan dengan cara memperjual belikan sekutitas, yang umumnya mempunyai umur lebih dari satu tahun.

Sekuritas yang sering digunakan oleh investor untuk berinvestasi adalah saham, karena saham dinilai dapat memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan investasi lainnya. Menurut Fauziyah (2022) menyatakan saham dinilai memiliki resiko yang tinggi dan keuntungan yang tinggi jika dibandingkan dengan investasi lainnya.

Harga saham ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar saham. Permintaan dan penawaran saham yang terus mengalami fluktuasi berimbas pada harga saham, investor mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan jika gejolak harga saham terus terjadi hal ini menandakan adanya ketidakstabilan *financial* dalam perusahaan.

Gejolak harga saham juga terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur. Dimana sektor infrastruktur mengalami fluktuatif dalam penawaran dan permintaan saham. Dalam beberapa tahun belakang sektor infrastruktur terus mengalami penguatan harga saham, ini akan menjadi peluang bagi perusahaan sektor infrastruktur untuk melakukan penawaran saham dan mendapatkan modal dari para investor. Berdasarkan data dari Indopremier pada tahun 2022 IDXINFRA menjadi peringkat pertama dalam penguatan dengan penguatan sebesar 399,3 poin menjadi 1.267 atau naik 31,49%, ini menjadi nilai positif bagi perusahaan infrastruktur untuk

mendapatkan suntikan dana dari investor karena pemilik modal memilih perusahaan yang mampu menghasilkan prospek keuntungan kedepannya.



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham IDXINFRA

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 16% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 harga saham Kembali menguat dengan mengalami peningkatan sebesar 21,7%. Pada tahun 2022 harga saham kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2.5% yang awalnya sebesar 11,2% menjadi 8,7%. Ketidakstabilan harga saham di perusahaan infrastruktur akan memberikan pertimbangan khusus kepada para investor dalam menginvestasikan modal mereka untuk mendapatkan pengembalian yang berkelanjutan.

Sebelum melakukan investasi para investor akan melihat terlebih dahulu kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan kepada para investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat

profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik bisa mencerminkan kinerja perusahaan itu baik, sehingga pemilik modal tidak ragu dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi harga saham karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka nilai saham juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka nilai saham juga akan mengalami penurunan.

Menurut Suleman (2019) Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan indikator *return on equity* (ROE) untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dengan baik. *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator menentukan kelayakan suatu investasi, karena semakin besar presentase ROE maka semakin baik keadaan perusahaan dan nilai saham juga mengalami kenaikan, sehingga dapat menarik minat pemilik modal untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan hasil temuan dari Fitriyani (2022) profitabilitas (ROE) tidak berimbas pada harga saham perusahaan, karena tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas (ROE) tidak berimbas pada harga saham perusahaan. Sedangkan hasil temuan dari Candra & Wardani (2021) profitabilitas (ROE) berimbas dan signifikan pada harga saham. Hasil observasi dari Rahmiyati (2022) yang berjudul Pengaruh likuiditas, leverage, perputaran aset terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor restoran, hotel pariwisata yang terdaftar di BEI oleh Julaika & Husni (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berdampak positif dan tidak signifikan pada harga saham, ini menunjukkan bahwa tingginya nilai ROE berimbas pada tingginya harga saham. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini terjadi karena nilai ROE berada dibawah rata-rata dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan sehingga investor tidak tertarik dan menyebabkan tingkat investasinya menurun.

Investor melakukan investasi disuatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba atau pendapatan dari perusahaan yang telah diberikan modal, profit yang dibayarkan perusahaan kepada pemilik saham disebut dengan dividen. perusahaan dapat membagikan laba dalam bentuk saham (*dividend stock*) dan uang (*dividend cash*) sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik saham dan mendapatkan persetujuan dari rapat umum pemegang saham (RUPS). Penentuan pembagian laba yang dihasilkan perusahaan akan ditahan atau dibagikan disebut dengan kebijakan dividen

Kebijakan dividen menurut Sutrisno (2017) adalah kebijakan manajemen, laba perusahaan untuk periode tertentu akan dibagi seluruhnya atau sebagian menjadi dividen dan laba ditahan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) adalah proporsi laba bersih perusahaan terhadap jumlah total dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Alasan digunakannya variabel ini dalam penelitian adalah untuk menghitung bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati & Prananingrum (2023) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap harga saham studi pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021” menyatakan bahwa kebijakan dividen

berdampak negatif dan signifikan pada harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen maka semakin menurun harga saham dikarenakan besarnya pajak atas dividen yang dikenakan oleh investor, sehingga ketika pemilik modal menawarkan sahamnya maka nilai saham emiten mengalami penurunan. Sedangkan, hasil temuan dari Rahma (2023) kebijakan dividen berdampak positif dan tidak signifikan atas harga saham, ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kebijakan dividen, maka harga saham juga akan naik atau sebaliknya. Hasil temuan dari Kalesaran (2020) yang berjudul pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap profitabilitas pada industry perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak signifikan pada profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2024) kebijakan dividen berdampak negatif dan signifikan pada profitabilitas.

Selain kebijakan dividen, ada struktur modal perusahaan yang menjadi faktor pertimbangan investor sebelum berinvestasi. Struktur modal adalah perbandingan modal internal dan eksternal perusahaan., dimana struktur modal menunjukkan tingkat penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Dengan memahami bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya, investor dapat menentukan bagaimana risiko dan tingkat pengembalian investasi mereka seimbang. (Sulindawati et al, 2017 :111-112).

Struktur modal dapat digambarkan oleh *debt to equity ratio* (DER) yang memberikan gambaran terkait kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Alasan digunakan variabel ini dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa

proporsional dan stabil keadaan keuangan perusahaan dilihat dari hutang dan ekuitas yang dimiliki. Investor akan cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi, investor lebih menyukai investasi pada perusahaan memiliki tingkat resiko yang kecil, akan tetapi hal ini berbeda dengan prinsip manajemen keuangan yang menyatakan bahwa “*hight risk, hight return*” yang berarti bahwa lebih besar resiko yang dihadapi maka akan lebih besar pula pada tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemilik modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bagas Binangkit (2014) menyatakan bahwa struktur modal (DER) memiliki dampak langsung yang positif dan cukup besar atas harga saham. Dengan asumsi tidak ada pajak, kenaikan penggunaan utang perusahaan sebagai sumber pendanaan akan berdampak pada pertumbuhan harga saham. Berbeda dengan hasil temuan dari Rahma (2023) struktur modal berakibat negatif dan signifikan atas harga saham, ini menunjukkan penambahan hutang akan menyebabkan penambahan biaya modal baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga penambahan hutang akan mengakibatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan, jika tidak bisa mengelolah secara optimal. Sedangkan, hasil temuan dari Misnawati & Prananingrum (2023) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham, menunjukkan bahwa harga saham menurun dengan struktur modal perusahaan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari investor yang menyukai sumber pendanaan internal di atas struktur modal yang berasal dari pinjaman. Hasil temuan observasi dari Kalesaran (2020) struktur modal berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Purnama Hari (2018) struktur modal tidak berpengaruh

pada profitabilitas. Menurut Dimiyati (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Setelah menganalisa kebijakan dividen dan struktur modal perusahaan, para investor dituntut untuk membuat sebuah keputusan investasi secara tepat, sehingga dapat memberikan keuntungan kedepannya. Dalam mengambil keputusan investasi biasanya didasari berdasarkan return dan risiko yang akan ditanggung investor dari penanaman modalnya di perusahaan, penawaran, dan pembelian di pasar modal memerlukan analisa yang tepat untuk membuat keputusan.

Price to earnings ratio (PER) yang membandingkan harga pasar suatu saham dengan laba per saham sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan investasi (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Nilai PER sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, hal ini karena nilai PER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kinerja serta prospek bagus, sehingga investor bisa memperoleh hasil (*return*) yang layak atas investasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misnawati & Prananingrum, (2023), Permadi (2020), dan Waraouw (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berimbas positif dan signifikan pada harga saham, artinya semakin baik keputusannya maka semakin banyak juga pemilik modal yang berminat melakukan penanaman modal di perusahaan dan semakin tinggi nilai saham akan naik sebagai hasilnya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julaika & Husni (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi (PER) berdampak negatif dan tidak signifikan atas harga saham, hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai Price Earning

Ratio (PER) maka semakin rendah pula harga saham suatu perusahaan. Hasil temuan observasi dari Purnama Hari (2018) dengan judul Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan Keputusan investasi terhadap profitabilitas (studi kasus perusahaan manufaktur yang Go Public di BEI 2012-2016) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Sudiro (2019) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat harga saham dan profitabilitas perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Dengan mempertimbangkan faktor lain yaitu kebijakan dividen, struktur modal dan keputusan investasi yang memberikan pengaruh terhadap harga saham. Dipilihnya perusahaan infrastruktur karena beberapa tahun belakang saham infrastruktur terus mengalami penguatan dan masuk kedalam 3 besar sektor yang mengalami penguatan harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan ditemukannya perbedaaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan harga saham. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembaruan pada periode yang diteliti, yaitu periode terbaru tahun 2020-2022, peneliti juga melakukan pembaruan pada penambahan variabel keputusan investasi sebagai variabel bebas serta profitabilitas sebagai variabel mediator. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **proposal “Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, keputusan investasi terhadap harga saham melalui**

profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berkonsentrasi pada manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kebijakan dividen dengan menggunakan proxy *dividen payout ratio*.
- c. penelitian ini membahas sturuktur modal dengan proxy *debt to equity ratio*.
- d. penelitian ini membahas tentang keputusan investasi dengan menggunakan proxy *price earning ratio*.
- e. penelitian ini membahas tentang harga saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan proxy *closing price* yang di logaritma naturalkan.
- f. penelitian ini membahas tentang profitabilitas sebagai variabel mediasi dengan menggunakan proxy *return on equity*.
- g. Penelitian ini meneliti Perusahaan insfrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?

- b. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- c. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- d. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- e. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- f. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- g. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- h. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- i. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?
- j. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Keputusan investasi terhadap harga pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.
- i. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham melalui profitabilitas pada perusahaan infrastruktur periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kebijakan deviden, struktur modal dan

keputusan investasi terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa pengaruh kebijakan deviden, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

2) Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelian saham dengan melihat harga saham yang baik melalui profitabilitas Perusahaan.

3) Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai harga saham pada masa yang akan datang